

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah adalah suatu kondisi medis dimana tekanan darah pada arteri seseorang lebih tinggi dari biasanya. Hipertensi sering disebut sebagai “silent vessel”. Karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas. Penyebabnya pada lansia adalah faktor gaya hidup seperti pola makan tinggi garam, aktivitas fisik dan konsumsi alkohol berlebihan. Hipertensi yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah yang dapat mengganggu aliran darah dan meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, ginjal, dan masalah kesehatan lainnya.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes, 2017).

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari

pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia.

Hasil penelitian Hidayah, N. (2018) menggunakan rancangan *quasy experiment* dengan desain *two group pre-post test design*. Jumlah sampel sebanyak 40 responden. Perlakuan dilakukan selama 2 kali perminggu selama 3 minggu. Hasil penelitian menunjukkan penurunan tekanan darah maupun nyeri pada klien lansia hipertensi baik dengan relaksasi akupresur. Hasil analisis uji T *dependent* diperoleh hasil tekanan sistolik dan diastolik setelah diintervensi akupresur. Artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik maupun diastolik setelah dilakukan intervensi relaksasi akupresur.

Hasil penelitian Budi Artini, Dian H. (2014) tujuan penelitian ini pelayanan keperawatan kepada pasien hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan 2 partisipan yang di rawat dalam 3 hari di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Hasil studi menjelaskan bahwa klien hipertensi dengan gangguan pola tidur. Intervensi yang diberikan kepada kedua klien adalah pemberian terapi akupresur. Terapi akupresur merupakan terapi yang menggunakan teknik penekanan pada titik tertentu untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan relaksasi sehingga membantu untuk mengurangi gangguan pola tidur. Setelah dilakukan intervensi teknik

akupresur selama 3 hari masalah gangguan pola tidur pada klien 1 dan 2 dapat teratasi.

Gangguan Pola tidur menjadi salah satu faktor risiko dari kejadian hipertensi. Gangguan Pola tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang. Selain itu, durasi tidur pendek dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan hipertensi karena peningkatan tekanan darah 24 jam dan denyut jantung, peningkatan sistem saraf simpatik, dan peningkatan retensi garam. Selanjutnya akan menyebabkan adaptasi struktural sistem kardiovaskular sehingga tekanan darah menjadi tinggi.

Akupresur merupakan salah satu terapi non farmakologi dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi (Hot etc, 2016). Terapi akupresur yang dilakukan akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur akan diteruskan ke medula spinalis, kemudia ke mesesnsefalon dan komplek pituitari endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Akupresur juga menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, kedua manfaat akupresur tersebut dapat menurunkan tekanan darah (Majid dkk,2016).

Dalam penatalaksanaan hipertensi dengan masalah gangguan pola tidur diantaranya dengan melakukan penerapan standart asuhan keperawatan, salah satunya dengan menjelaskan pentingnya tidur yang adekuat, menciptakan lingkungan yang nyaman sebelum tidur sehingga kualitas tidur dapat meningkat. Selain itu memberikan dukungan informasi tentang kesehatan, saran dan

pengobatan terhadap pasien hipertensi juga sangat dibutuhkan serta mengajarkan teknik non-farmakologi juga dapat dilakukan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Salah satu teknik non-farmakologi yang dapat diterapkan pada Lansia hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur adalah terapi akupresur. Teknik ini bermanfaat untuk memberikan rasa tenang, nyaman dan rileks yang dibutuhkan untuk mengurangi penyebab gangguan pola tidur pada Lansia Dengan Hipertensi. Terapi Akupresur digunakan sebagai terapi untuk membantu meredakan beberapa gejala yang berkaitan dengan stress, seperti Gangguan pola tidur dan Hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan Terapi Akupresur Pada pasien Hipertensi Dengan Gangguan Pola Tidur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien Hipertensi Terapi Akupresur Pada pasien Hipertensi Dengan Gangguan Pola Tidur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru
2. Merumuskan Diagnosa keperawatan terhadap pasien Hipertensi

3. Menyusun intervensi keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.
4. Melakukan implementasi keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.
5. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi program Studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita hipertensi. Institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya mengenai kasus hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang asuhan keperawatan pada Hipertensi.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini bisa menjadi umpan balik berharga bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan Hipertensi